

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1. Saluran tata niaga merupakan lembaga-lembaga yang turut andil pada proses pemasaran. Pada umumnya, saluran tata niaga terbagi atas beberapa lembaga. Namun pada beberapa kasus, saluran tata niaga yang digunakan sebagai pelaku usaha tidaklah menggunakan banyak lembaga-lembaga penyalur. Di Kel. Tinanggea tidak menggunakan banyak jenis atau lembaga-lembaga tata niaga, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan kendala-kendala yang terjadi di Kel. Tinanggea yaitu kurangnya perhatian pemerintah tentang budidaya rumput laut sehingga membuat petani maupun pengumpul mengupayakan penjualan ke luar daerah. Adapun model saluran tata niaga rumput laut di Kel. Tinanggea adalah: Petani – pedagang pengumpul – Perusahaan di Makassar (Kapal Api Group).

Saluran tata niaga rumput laut adalah keseluruhan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan untuk penyaluran rumput laut yang dihasilkan dari produsen ke konsumen. Akan tetapi, penelitian di Kel. Tinanggea menemukan, bahwa tidak terdapatnya pabrik ataupun rumah

olahan rumput laut yang menjadi tempat diproduksinya rumput laut sampai menjadi bahan jadi yang siap di pasarkan ke masyarakat.

- 5.1.2. Tinjauan ekonomi syariah terhadap tata niaga rumput laut di Kel. Tinanggea sudah sesuai dengan landasar atau dasar hukum mengenai jual beli yang disyariatkan dan berdasarkan tinjauan ayat Al-Quran, Hadist, dan ijma. Prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai mana yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Yaitu memiliki sifat *shidiq*, *Thabliq*, *Amanah*, *Fathanah* juga telah dimiliki oleh petani maupun pedagang pengumpul rumput laut yang ada di Kel. Tinaggea.

## 5.2. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah perlunya peran aktif dan kerjasama dari pihak pemerintah setempat maupun pemerintah daerah untuk memberikan dukungan berupa bantuan pelatihan terkait budidaya rumput laut guna menunjang kesejahteraan petani serta untuk meningkatkan perekonomian daerah. Peran pemerintah mampu menjadi fasilitator untuk petani dan pengumpul untuk membantu proses pendistribusian rumput laut di Kel. Tinanggea.

Kurangnya perhatian pemerintah setempat tak luput dari masyarakat sebagai pembudidaya rumput laut dalam hal ini petani dan pedagang pengumpul yang masih minim komunikasi dengan pemerintah. Petani dan pedagang pengumpul diharapkan mampu

membuka jalur komunikasi dengan pemerintah setempat agar mampu menopang peningkatan pendapatan petani dan pedagang pengumpul.

Tidak ditemukannya rumah olahan rumput laut di Kel. Tinanggea menjadi salah satu penyebab rumput laut setelah di keringkan langsung di jual ke luar daerah. Sehingga perlunya pengetahuan tentang olahan rumput laut agar saluran tata niaga yang semestinya yaitu produsen ke konsumen mampu tercapai.

